

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dalam perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo adalah mencakup semua aspek yang berhubungan dengan ide perancangan, identifikasi masalah, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis perancangan, dan konsep perancangan. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan pengembangan ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu: menjabarkan data atau sesuatu yang tidak bersifat angka. Deskriptif pada metode perancangan pengembangan ini adalah dimulai dari pengambilan data, pemilahan data, penyajian data, mengorganisasikan data, dan mengaplikasikan data.

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo berawal dari realitas dan fakta yang memungkinkan adanya perancangan pada Kawasan Mlalo menjadi sebuah taman wisata alam. Perancangan ini dilakukan dengan melihat potensi alam yang dimiliki oleh Kawasan Mlalo ini sehingga dalam perancangan ini tidak menyebabkan kerusakan yang berdampak pada kawasan dan lingkungan sekitarnya.

3.2 Identifikasi Masalah

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan sarana rekreasi juga meningkat sehingga dibutuhkan sarana rekreasi yang baru dan dapat menghilangkan kepenatan dalam bekerja. Adanya perancangan Taman Wisata

Alam di Mlalo ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan sarana rekreasi di Wilayah Kabupaten Blitar.

3.3 Tujuan Perancangan

Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo diharapkan dapat mewedahi aktivitas manusia yang memanfaatkannya dan dapat menyelaraskan antara manusia dengan alam sehingga dalam pemanfaatan dan pengembangannya tidak merusak alam. Selain itu, dengan adanya pengembangan dan pemeliharaan kawasan tersebut juga diharapkan dapat menjaga kelestarian dan keseimbangan alam pada kawasan tersebut.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo adalah terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kuisisioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi. Literatur dan dokumentasi.

3.4.1 Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data adalah pengamatan yang memiliki sifat-sifat antara lain: dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan lebih dulu, direncanakan secara sistematis, hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuannya, dapat diperiksa validitas, reliabilitas dan ketelitiannya, dan bersifat kuantitatif (depdikbud:1975: 50).

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung (Bimo Walgito, 1987: 54)

Observasi pada perancangan pengembangan Kolam Pemancingan dan Pemandian Mlalo ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan pengumpulan data kawasan tersebut sehingga data yang diperoleh valid dan teliti. Pengamatan langsung pada observasi kawasan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang ciri khas tapak, batas tapak, kontur tapak, potensi alam tapak, sistem sirkulasi pada tapak, jenis vegetasi yang ada pada tapak, ukuran tapak, bentuk tapak, kondisi jalan dan tempat parkir tapak, jumlah pengunjung dan kegiatan pengunjung di tapak, drainase pada tapak, hidrologi tapak, keadaan iklim pada tapak, orientasi pada tapak, dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I. Djumhur dan Muh.Surya, 1985).

Wawancara pada pengembangan Kawasan Kolam Pemancingan dan Pemandian Mlalo akan melibatkan berbagai lapisan masyarakat seperti: masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, pemda setempat. Wawancara ini bersifat langsung, tidak langsung dan berencana. Wawancara yang bersifat langsung adalah tanpa menggunakan media angket atau kuisisioner, wawancara langsung ini lebih melibatkan pemda dan tokoh masyarakat. Sedangkan untuk wawancara tak

langsung adalah wawancara dengan menggunakan media angket atau kuisioner, wawancara tak langsung ini lebih melibatkan masyarakat sekitar akan tetapi untuk beberapa orang juga diperlukan wawancara langsung melihat kondisi mereka yang kurang memungkinkan.

Wawancara pada tahap perancangan pengembangan Kawasan Kolam Pemancingan dan Pemandian bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas masyarakat di tapak, kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat, antusias masyarakat pada pengembangan, fasilitas penunjang yang dapat memenuhi aktivitas masyarakat pada tapak, rentan waktu biasanya masyarakat memanfaatkan kawasan, mengetahui dampak pengembangan, mengetahui aksesibilitas masyarakat pada tapak, mengetahui umur rata-rata masyarakat yang memanfaatkan kawasan tersebut, mengetahui peraturan pemerintah tentang pengadaan taman wisata alam, peraturan tentang kawasan tersebut, antusias pemerintah dengan adanya pengembangan kawasan tersebut, dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan.

Dokumentasi menurut Paul Otlet pada International Economic Conference tahun 1905 adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran dokumen.

Kegiatan dokumentasi pada perancangan pengembangan ini adalah dengan mengumpulkan data dan kondisi site baik keterangan maupun foto tapak. Selain

itu, dokumentasi juga bertujuan untuk mengolah, memilah, dan menyimpan data baik yang berkaitan dengan data tapak, masyarakat sekitar, potensi alam, dan lain sebagainya.

3.4.2 Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan :

1. Data instansi terkait dengan RDTRK, jumlah masyarakat, jenis wisata yang ada, dan lain sebagainya diperoleh dengan melakukan wawancara maupun dokumentasi.
2. Data literatur meliputi semua literatur yang terkait dengan objek perancangan diperoleh dari literatur buku, internet, diskusi dengan pihak-pihak yang terkait, dan lain sebagainya.

3.5 Analisis

Analisis pada perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo dengan mengemukakan alternatif-alternatif yang sesuai dengan perancangan pengembangan, kondisi eksisting, dan tema perancangan.

1. Analisis tapak pada perancangan ini dilakukan setelah data kondisi eksisting site ada. Kemudian proses analisis dilakukan dengan mengemukakan beberapa alternatif sehingga diperoleh alternatif yang sesuai dengan pengembangan.
2. Analisis fungsi pada perancangan pengembangan ini diperoleh dari tujuan dan fungsi kawasan pengembangan tersebut.
3. Analisis user pada perancangan pengembangan ini dilakukan dengan melihat peruntukan fungsi kawasan tersebut.
4. Analisis aktivitas pada perancangan pengembangan ini dilakukan dengan melihat user dan fungsi kawasan tersebut.

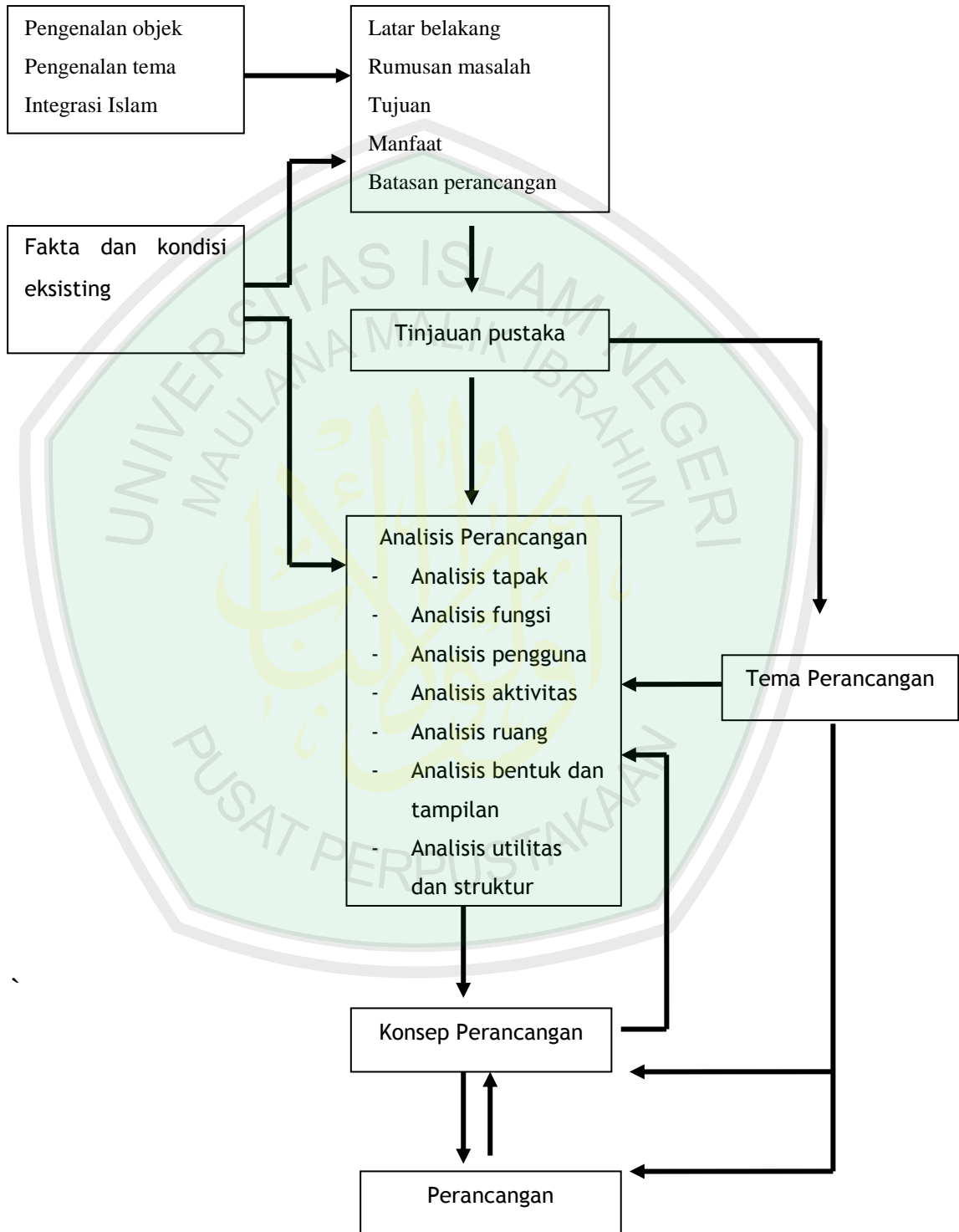
5. Analisis bentuk pada perancangan pengembangan ini disesuaikan dengan fungsi, kondisi eksisting, user, dan tema perancangan pengembangan.
6. Analisis struktur pada perancangan pengembangan ini disesuaikan dengan kondisi eksisting, bentuk, dan tema perancangan pengembangan.
7. Analisis ruang pada perancangan pengembangan ini berdasarkan pada kebutuhan user, aktivitas, dan fungsi.

3.6 Konsep Perancangan

Konsep perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo adalah dengan memilih alternatif pada analisis tapak dan melakukan berbagai pertimbangan-pertimbangan sehingga diperoleh keputusan yang sesuai dengan kondisi eksisting, fungsi, user, aktivitas, dan tema perancangan pengembangan.

1. Konsep tapak diperoleh dari pemilihan alternatif pada analisis tapak yang sesuai dengan perancangan pengembangan dan tema perancangan.
2. Konsep bentuk diperoleh dari pemilihan alternatif pada analisis bentuk yang sesuai dengan perancangan pengembangan dan tema perancangan.
3. Konsep struktur diperoleh dengan pemilihan alternatif pada analisis struktur yang sesuai dengan kondisi eksisting dan tema perancangan

3.7 Digram Alur Berpikir



1.1 Diagram alur berpikir

Sumber: Hasil Analisis, 2012